

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
*LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN  
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX  
AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR PERKEBUNAN SAWIT YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 - 2021)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**JUNALDI**

**20180100065**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**KOSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2022**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
*LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN  
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX*  
*AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR PERKEBUNAN SAWIT YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 - 2021)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:  
JUNALDI  
20180100065**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2022**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

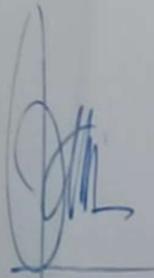
Nama Mahasiswa : Junaldi  
NIM : 20180100065  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan  
Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

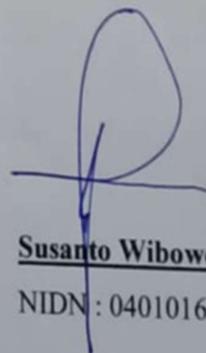
Tangerang, 18 Maret 2022

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA.  
NIDN : 0401026903



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan  
Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Junaldi

NIM : 20180100065

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

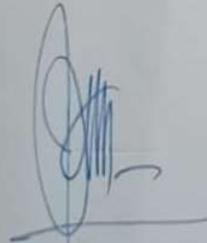
Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi  
Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 22 Juli 2022

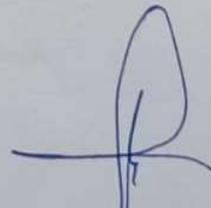
Menyetujui,  
Pembimbing,



Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA.

NIDN : 0401026903

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Junaldi

NIM : 20180100065

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

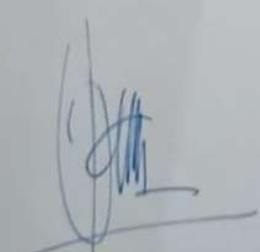
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*,  
Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap  
*Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perkebunan  
Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

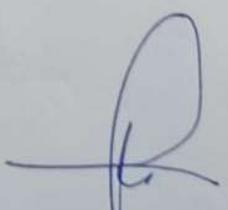
Menyetujui,  
Pembimbing,

Tangerang, 22 Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

  
Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA.

NIDN : 0401026903

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

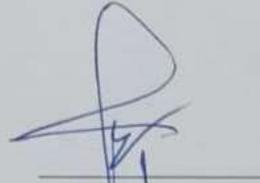
Nama Mahasiswa : Junaldi  
NIM : 20180100065  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*,  
Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan  
Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada  
Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022.

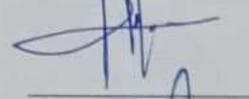
**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

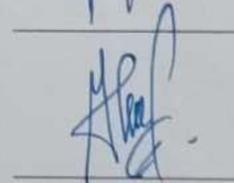
Ketua Penguji : **Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810



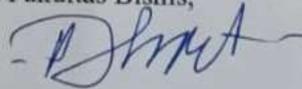
Penguji I : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0406077607



Penguji II : **Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0408048601



Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 22 Juli 2022  
Yang membuat pernyataan,



Junaldi  
NIM: 20180100065

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,  
NIM : 20180100065  
Nama : Junaldi  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau memublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 22 Juli 2022

Penulis,



Junaldi

NIM : 20180100065

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)**

**ABSTRAK**

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan sebuah fenomena yang merugikan bagi negara, karena perusahaan yang melakukan *tax avoidance* tidak membayar pajak sejumlah yang seharusnya mereka bayarkan. Kasus *tax avoidance* terjadi pada beberapa perusahaan salah satunya adalah perusahaan sektor perkebunan sawit.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021. Populasi penelitian ini adalah 24 perusahaan sawit yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 13 perusahaan dengan 5 periode amatan. Data dikumpulkan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis dengan uji t.

Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan secara parsial dan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021. Perusahaan sawit harus memperhatikan variabel-variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan, agar tidak terjadi upaya *tax avoidance* dan perusahaan dapat berkontribusi kepada negara melalui pajak.

**Kata kunci:** ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, *tax avoidance*

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE,  
INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND SALES GROWTH ON TAX  
AVOIDANCE**  
*(Empirical Study on Palm Oil Sector Companies Listed on the Indonesia Stock  
Exchange for the Period 2017 - 2021)*

**ABSTRACT**

*Tax avoidance is a phenomenon that is detrimental to the state, because companies do not pay the amount of tax they should pay. Cases of tax avoidance occur in several companies, one of which is the oil palm plantation sector.*

*The purpose of this study is to determine and analyze the effect of measures of profitability, leverage, institutional ownership, and sales growth on tax avoidance in palm oil companies listed on the IDX for the period 2017-2021. The population of this study were 24 palm oil companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sample was determined by purposive sampling with a total sample of 13 companies. The data collected is secondary data. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with hypothesis testing t test.*

*Company size, profitability, leverage, institutional ownership, and sales growth partially and simultaneously affect tax avoidance in palm oil companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. Palm oil companies must pay attention to the variables of company size, profitability, leverage, institutional ownership, and sales growth, so that companies can contribute to the country through taxes.*

**Keywords:** *firm size, profitability, leverage, institutional ownership, sales growth, tax avoidance*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat dan rahmat-Nya kepada seluruh umatnya dan juga kepada penulis, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)” dan juga dapat terealisasi dengan baik. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada, Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Selama menyusun skripsi ini banyak kesulitan yang penulis alami dalam proses penyusunan, namun berkat banyak dukungan, bimbingan, bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung maka penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

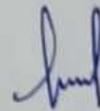
1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA selaku Plt Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

4. Bapak Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, materi, nasehat, dukungan, doa, waktu serta semangat sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
5. Seluruh dosen pengajar dan staff Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis selama masa perkuliahan.
6. Orang tua, keluarga dan saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan dukungan serta doanya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Tangerang, 22 Juli 2022

Penulis,



**Junaldi**

NIM: 20180100065

## DAFTAR ISI

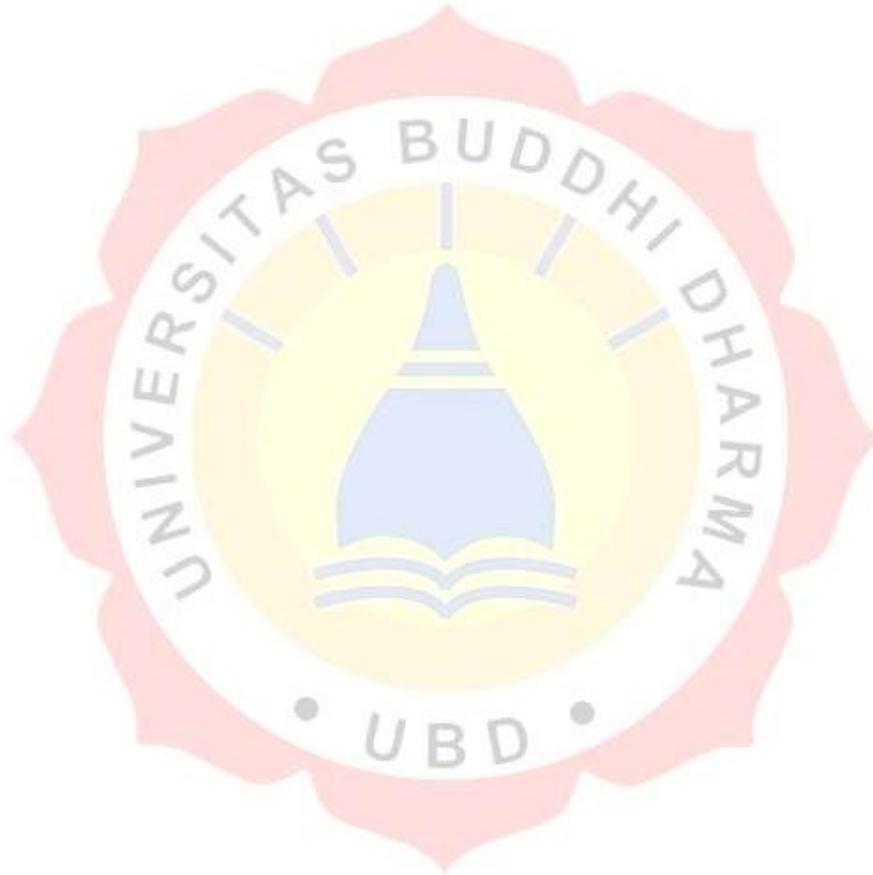
Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
1. Manfaat Teoritis:.....	9
2. Manfaat Praktis:.....	10
<b>F. Sistematika Penelitian Skripsi.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
<b>A. Gambaran Umum Teori.....</b>	<b>12</b>
1. Teori Keagenan (Agency Theory).....	12

2. Ukuran Perusahaan .....	13
3. Profitabilitas.....	15
4. <i>Leverage</i> .....	16
5. Kepemilikan Institusional.....	17
6. Pertumbuhan Penjualan.....	18
7. <i>Tax Avoidance</i> .....	19
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>21</b>
<b>C. Kerangka Pikiran .....</b>	<b>26</b>
<b>D. Perumusan Hipotesis .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Objek Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>C. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>33</b>
<b>D. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>34</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>37</b>
<b>F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>39</b>
1. Regresi Linear Berganda.....	39
2. Uji Asumsi Klasik.....	40
a. Uji Multikolonieritas .....	40
b. Uji Autokorelasi .....	41
c. Uji Heteroskedastisitas .....	42
d. Uji Normalitas .....	42
3. Pengujian Hipotesis.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....</b>	<b>44</b>

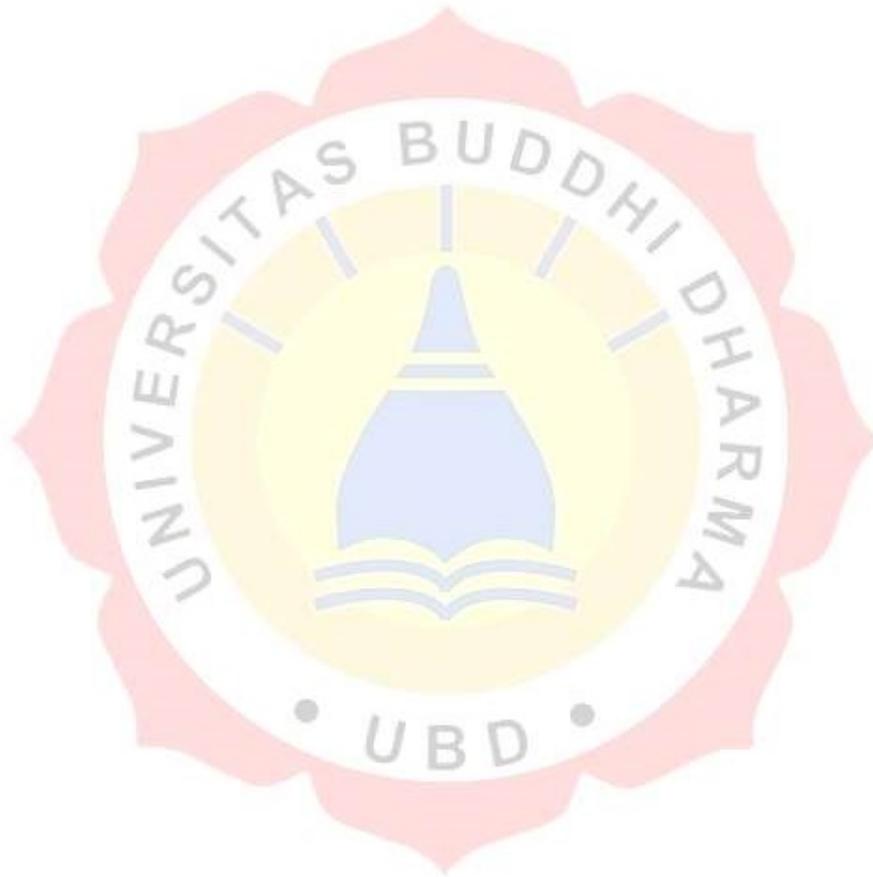
1. Variabel Dependent ( <i>Tax Avoidance</i> ) .....	45
2. Variabel Independent .....	46
a) Ukuran Perusahaan.....	46
b) Profitabilitas .....	47
c) <i>Leverage</i> .....	48
d) Kepemilikan Institusional .....	49
e) Pertumbuhan Penjualan .....	50
<b>B. Analisis Hasil Penelitian</b> .....	51
1. Analisis Deskriptif .....	51
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Multikolonieritas .....	53
b. Uji Autokorelasi .....	54
c. Uji Heteroskedastisitas .....	55
d. Uji Normalitas .....	57
<b>C. Pengujian Hipotesis</b> .....	59
1. Analisis Regresi Linier Berganda .....	59
2. Uji Parsial (Uji <i>t</i> ).....	62
3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	66
4. Uji Simultan (Uji <i>F</i> ) .....	67
<b>D. Pembahasan</b> .....	69
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	69
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	70
3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	71
4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	72
5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	74
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i> ...	75

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>76</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar IV.1 Grafik Scatterplot .....	57
Gambar IV.2 Grafik P-P Plot .....	59

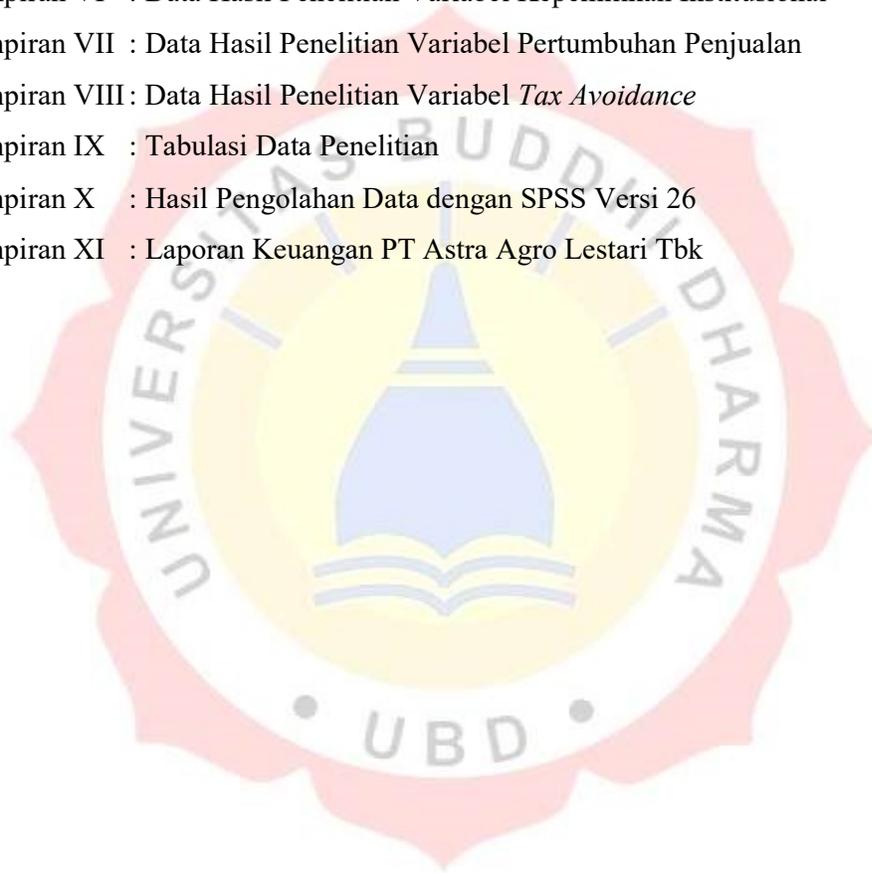


## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 Realisasi Penerimaan Pajak Sektor Perkebunan Sawit (Triliun) .....	3
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel III.1 Populasi Penelitian .....	35
Tabel III.2 Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria .....	36
Tabel IV.1 Pemilihan Kriteria Pengambilan Sampel.....	45
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan Tax Avoidance .....	46
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	47
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Profitabilitas .....	48
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Leverage.....	49
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Kepemilikan Instutisional .....	50
Table IV.7 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan .....	51
Tabel IV.8 Hasil Analisis Deskriptif .....	52
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolonieritas.....	54
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel IV.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel IV.12 Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel IV.13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel IV.14 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	62
Tabel IV.15 Analisis Determinasi .....	66
Tabel IV.16 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran II : Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran III : Data Hasil Penelitian Variabel Ukuran Perusahaan
- Lampiran IV : Data Hasil Penelitian Variabel Profitabilitas
- Lampiran V : Data Hasil Penelitian Variabel *Leverage*
- Lampiran VI : Data Hasil Penelitian Variabel Kepemilikan Institusional
- Lampiran VII : Data Hasil Penelitian Variabel Pertumbuhan Penjualan
- Lampiran VIII: Data Hasil Penelitian Variabel *Tax Avoidance*
- Lampiran IX : Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran X : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 26
- Lampiran XI : Laporan Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu pendapatan yang amat penting bagi sebuah Negara, karena dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan dengan presentase yang paling besar. Kontribusi wajib terhadap Negara terhutang dari badan atau orang pribadi yang sifatnya memaksa sesuai dengan UU, serta belum memperoleh imbalan langsung disebut dengan pajak (Oktavia et al., 2020). Berhasil atau tidaknya pembangunan di sebuah Negara dilihat melalui tingginya pendapatan yang didapatkan oleh Negara tersebut. Sector perpajakan adalah penyumbang yang paling tinggi untuk pendapatan sebuah Negara dalam membiayai kegiatan pemerintahan ataupun meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakatnya. Sehingga pemerintah memiliki upaya supaya masyarakat mampu memenuhi kewajiban dalam membayar pajak (Marlinda et al., 2020).

Salah satu sumber penerimaan pajak negara adalah melalui pajak perusahaan kelapa sawit. Kementerian keuangan atau biasa disebut dengan Kemenkeu menyebutkan bahwa sawit menjadi strategis komoditas untuk ekonomi di Negara Indonesia. Pada situasi pandemic *COVID-19*, komoditas yang satu ini akan memberikan sumbangan terbesar pada sector pertanian serta perkebunan ketika krisis ekonomi. Eddy Abdurrahman selaku Direktur utama BPDPKS Kemenkeu, menyebutkan bahwa pada tahun 2020 sawit

menyumbangkan pajak yang cukup signifikan. Sawit berkontribusi terhadap penerimaan negara dalam bentuk pajak kurang lebih Rp 14-20 triliun per tahun (Astra-agro, 2021). Nilai tersebut tentunya memberikan kontribusi yang potensial bagi penerimaan pajak negara secara umum.

Namun, kenyataannya masih banyak kasus perusahaan sawit yang melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. KPK merilis kasus korsuo di tahun 2019 yang mengungkapkan luas penutupan sawit yang ada di Negara Indonesia menyentuh angka 16,4 juta hektar, mengacu pada analisis satelit SPOT Airbus dengan gambaran resolusi tinggi. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan target yang dihibaukan oleh pemerintahan yakni 14 juta hektar. Relasi dalam penerima pajak dalam bidang perkebunan sawit mengalami penurunan pada 10 tahun terakhir. Rerata penerimaan pajak hanya menyentuh angka 17 triliun pada tahun 2011 hingga 2018, dengan angka tertinggi mampu dicapai pada tahun 2015. Pencapaian ini sedikit kontras dengan angka produksi dan perluasan kebun sawit yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya di Negara Indonesia. Melihat anomaly ini, kolaborasi media dan riset menggali keseluruhan tutupan lawan sawit yang ada di Negara Indonesia, hasilnya sekitar 16,6 juta hectare yang yang tersebar di 26 provinsi (BetaHita, 2021).

Penerimaan pajak yang belum sesuai dengan situasi di lapangan menunjukkan adanya percobaan pengindaran perpajakan yang dijalankan oleh beberapa perusahaan sawit di Negara Indonesia. Hal ini tentunya memberikan kerugian bagi negara dan menyebabkan terhambatnya

pembangunan yang dibiayai oleh penerimaan pajak tersebut (Prasetyo & Pramuka, 2018).

**Tabel I.1**  
**Realisasi Penerimaan Pajak Sektor Perkebunan Sawit (Triliun)**

Tahun	Realisasi Penerimaan Pajak
2016	7,381
2017	7,633
2018	11,246
2019	8,101
2020	1,897

Sumber: (BetaHita, 2021)

Upaya untuk memberikan efisiensi beban perpajakan dengan langkah penghindaran pengenaan pajak dengan memberikan arahan kepada proses transaksi yang tidak menjadi objek perpajakan disebut dengan *Tax avoidance* (Ariska et al., 2020). *Tax avoidance* cenderung dijalankan oleh perusahaan atau kewajiban pajak badan, hal ini karena perusahaan menginginkan upaya untuk meminimalisir beban pajak supaya mampu memberikan peningkatan arus kas serta profitabilitas (Widagdo et al., 2020). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* seperti leverage, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, profitabilitas serta ukuran perusahaan (Mahdiana & Amin, 2020); (Sari, 2018); (Krisna, 2019); (Hidayat, 2018).

Ukuran perusahaan adalah sebuah pengukuran yang digabungkan sesuai dengan kecil besarnya sebuah perusahaan, serta mampu memberikan gambaran pendapartan yang didapatkan oleh perusahaan serta proses aktivitas oprasional perusahaan (Ariska et al., 2020). Makin tinggi ukuran perusahaan itu sendiri, maka makin besar pula kecendrungan perusahaan

tersebut memerlukan dana jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini menjadikan perusahaan dengan ukuran besar akan cenderung mengharapkan sebuah pendapatan yang tinggi (Noviyani & Muid, 2019a). Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memberi peluang terhadap perusahaan untuk menghindari pajak melalui pengalihan arus keuangan kepada pos-pos yang bukan objek pajak. Hal ini sejalan dengan riset yang dijalankan oleh (Handayani, 2018) yang memberikan gambaran bahwa ukuran yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh positif kepada *tax avoidance*. Sedangkan, hasil riset yang dijalankan oleh (Widiyani et al., 2017) menunjukkan bahwa ukuran yang dimiliki sebuah perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada *tax avoidance*.

Salah satu pengukuran untuk kinerja sebuah perusahaan disebut dengan Profitabilitas. Profitabilitas adalah sebuah perusahaan yang memberi gambaran bagi perusahaan dalam memberikan hasil laba selama jangka waktu yang telah ditentukan pada modal saham, asset, dan tingkat penjualan tertentu (Aulia & Mahpudin, 2021). Profitabilitas tersusun dari berbagai rasio, seperti salah satunya yaitu *return on assets* (ROA). Fungsi ROA adalah untuk mengukur efektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Saat laba yang didapatkan mengalami kenaikan, maka jumlah pajak yang dihasilkan akan mengalami peningkatan sesuai dengan tingkatan keuntungan perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung menerapkan *tax avoidance* untuk penghindaran kenaikan jumlah beban perpajakan. Hasil riset yang dijalankan oleh (Noviyani & Muid,

2019a) memberikan sebuah gambaran bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif kepada *tax avoidance*. Sedangkan hasil riset yang dijalankan oleh (Rozak et al., 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif kepada *tax avoidance*.

Leverage adalah sebuah rasio yang dipakai untuk pengukuran seberapa jauh asset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh utangnya. Rasio leverage atau solvabilitas adalah sebuah rasio yang dipakai untuk pengukuran seberapa tinggi beban utangnya yang wajib perusahaan tersebut tanggung untuk memenuhi asset (Anindyka et al., 2018). Utang mampu menciptakan sumber pendanaan bagi sebuah perusahaan. Utang ini mampu menciptakan beban bunga yang mampu meminimalisir keuntungan perusahaan. Mengacu pada arah hubungan secara positif yang mana makin tinggi utangnya ama beban bunga yang perusahaan tanggung juga mengalami peningkatan artinya porsi pengurangan keuntungan dari sebuah perusahaan juga makin tinggi. Sehingga, hal tersebut mampu dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan untuk pengurangan beban pajak (Akbar et al., 2020). Hasil riset yang dijalankan oleh (Aulia & Mahpudin, 2021) memberikan gambaran bahwa leverage memiliki pengaruh yang positif kepada *tax avoidance*. Sedangkan hasil riset yang dijalankan oleh (Ardianti, 2019) memberikan gambaran bahwa leverage memiliki pengaruh negatif kepada *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional merupakan pemilik saham oleh dana perwakilan, institusi: luar negeri, berbadan hukum, keuangan,

pemerintahan, serta institusi lainnya dalam akhir tahun (Prasetyo & Pramuka, 2018). Kegiatan pemegang saham yang amat besar dari kepemilikan institusi akan memberikan bantuan untuk peningkatan efek dalam menghindari pajak demi kepentingan pemegang saham yang mana para pihak yang memegang saham yang tinggi dari para pihak yang memegang saham institusi akan menjalankan sebuah intervensi kepada seorang manajemen yang memiliki tujuan untuk mengecilkan jumlah pajak di dalam sebuah perusahaan serta memaksimalkan kekayaannya. Hasil riset yang dijalankan oleh (Prasetyo & Pramuka, 2018) memberikan sebuah gambaran bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif kepada *tax avoidance*. Sedangkan riset yang dijalankan oleh (Krisna, 2019) memberikan sebuah gambaran bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif kepada *tax avoidance*.

*Tax Avoidance* bertujuan untuk meminimalisir beban perpajakan di sebuah perusahaan, yang mana perusahaan yang pertumbuhan penjualan secara signifikan lebih memiliki kepentingan untuk menjalankan *Tax Avoidance* jika dihubungkan dengan suatu perusahaan yang mengalami penjualan menurun atau stagnan. Semakin besar pertumbuhan penjualannya, maka makin tinggi pula peluang pelaksanaan *tax avoidance* dari sebuah perusahaan (Primasari, 2019). Hasil riset yang dijalankan oleh (Akbar et al., 2020) memberikan gambaran bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif kepada *tax avoidance*. Sedangkan riset yang

dijalankan oleh (Hidayat, 2018) memberikan sebuah gambaran bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif kepada *tax avoidance*.

Mengacu pada uraian fenomena dan adanya inkonsistensi hasil-hasil riset terdahulu di atas, maka diangkat riset dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang diatas, adapun identifikasi permasalahan seperti berikut.

1. Adanya perbedaan yang menunjukkan inkonsistensi hasil riset mengenai *tax avoidance*.
2. Realisasi penerimaan pajak sektor perkebunan sawit yang mengalami penurunan.
3. Adanya upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sawit di Indonesia.

#### **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada riset ini yaitu seperti berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021?

2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021?
3. Bagaimanakah pengaruh leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021?
4. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021?
5. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021?
6. Bagaimanakah pengaruh ukuran profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan permasalahan diatas, tujuan dari riset ini adalah seperti berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sawit yang yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari uraian masalah tersebut, peneliti berharap bahwa penelitian ini mempunyai manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis:**

Riset ini bermanfaat untuk memberi tambahan pengetahuan baru dan khasanah ilmu, serta sebagai pedoman kepada peneliti berikutnya yang melakukan penelitian dengan topic yang sama.

## 2. Manfaat Praktis:

### a. Bagi Peneliti

Riset ini mampu dijadikan sarana peneliti untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta sebagai salah satu sarana untuk belajar.

### b. Bagi Universitas

Riset ini memperkaya kepustakaan universitas dan dapat menjadi landasan empiris bagi mahasiswa lain meneliti permasalahan sejenis.

### c. Bagi Perusahaan Perkebunan Sawit

Riset ini mampu menjadi salah satu bahan untuk mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan terkait dengan pembayaran pajak untuk menghindari adanya tax avoidance.

## F. Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini akan diuraikan kedalam materi pokok yang terkandung pada setiap bab yaitu seperti berikut:

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan, dan manfaat skripsi.

### **BAB II     LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, akan memuat gambaran umum teori, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

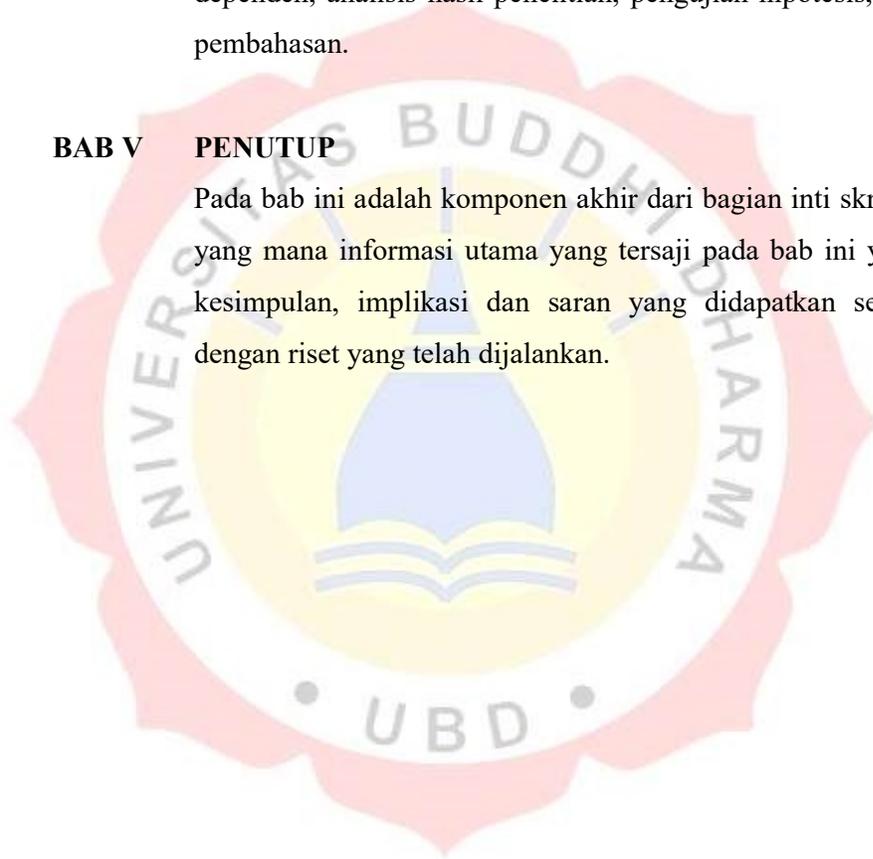
Pada bab ini memuat uraian tentang jenis dan objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi, sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi serta teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi deskripsi data hasil penelitian variable independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini adalah komponen akhir dari bagian inti skripsi, yang mana informasi utama yang tersaji pada bab ini yaitu kesimpulan, implikasi dan saran yang didapatkan sesuai dengan riset yang telah dijalankan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan adalah sebuah teori yang menyebutkan keterikatan kontrak antara pihak pemilik sebuah perusahaan atau biasa disebut dengan principal dan pihak manajemen perusahaan tersebut atau agent. Teori agensi memberikan sebuah asumsi bahwa setiap bagian terdorong oleh kepentingannya sendiri sehingga mampu menciptakan sebuah konflik antara agent dan principal. Dalam hal ini Wajib Pajak Badan bertindak sebagai Agent sementara itu Fiskus bertindak sebagai Principal yang patuh akan aturan perpajakan yang berlaku (Jogiyanto, 2013:38).

Pemungutan sebuah pajak tidak menjadi hal yang mudah untuk dijalankan. Pada sisi fiskus, pajak adalah sebuah sumber pemasukan potensial mampu meningkatkan serta mempengaruhi penerimaan suatu Negara. Pajak yang terlihat dari sudut perusahaan adalah sebuah factor yang harus diperhatikan karena pajak disebut sebagai beban yang mampu memberikan pengaruh kepada keberlangsungan hidup sebuah perusahaan. Kedua sudut pandang tersebut mengakibatkan terdapatnya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan fiskus yang mana perusahaan yang selaku agent mengharapkan pembayaran pajak yang

sekecil mungkin terhadap suatu Negara sementara fiskus selaku Principal mengharapkan penerimaan perpajakan yang setinggi-tingginya dari seorang masyarakat (Mahdiana dan Amin, 2020).

Mengacu pada ketidaksamaan kepentingan antara perusahaan dan fiskus sesuai dengan teori agensi akan menciptakan tidak patuhnya wajib pajak badan yang nantinya memberikan dampak kepada upaya perusahaan untuk menjalankan penghindaran perpajakan. Tax avoidance atau strategi penghindaran perpajakan adalah sebuah langkah yang telah dikenankan UU tetapi strategi yang dijalankan oleh sebuah perusahaan tetap memberikan kerugian kepada penerimaan suatu Negara. Oleh karena itu, pemilihan teori agensi merupakan hal yang tepat digunakan sebagai landasan grand theory pada penelitian ini.

## **2. Ukuran Perusahaan**

Ukuran dari sebuah perusahaan yang menjadi nilai atau skala yang mampu memberikan klasifikasi pada sebuah perusahaan secara kecil atau besar menurut beberapa cara seperti jumlah penjualan, rerata tingkat penjualan, nilai pasar saham, keseluruhan asset perusahaan atau total aktiva. Tahap kedewasaan pada suatu perusahaan telah ditentukan sesuai dengan keseluruhan asset dari perusahaan tersebut atau total aktiva, makin tinggi total aktivanya memberikan gambaran bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus pada periode yang relative lama. Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang mampu memberikan klasifikasi dari suatu perusahaan menjadi sebuah perusahaan yang kecil serta besar sesuai dengan cara tertentu seperti

keseluruhan asset dari perusahaan tersebut atau total aktiva (Kasmir, 2019:100).

Secara umum ukuran dari suatu perusahaan terbagi kedalam beberapa kategori yakni small firm atau perusahaan kecil, medium firm, atau perusahaan besar serta large firm atau perusahaan besar (Samosir, 2020). Untuk menentukan ukuran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan mengacu pada total aktiva. Makin tinggi total aktiva atau total assetnya maka memberikan gambaran bahwa perusahaan mempunyai sebuah prospek yang bagus dalam periode yang lama. Hal tersebut juga memberikan gambaran bahwa suatu perusahaan lebih mampu dan stabil dalam memberikan keuntungan sebanding dengan keseluruhan asset yang sedikit (Kasmir, 2019:101).

Ukuran dari sebuah perusahaan memberikan gambaran kemampuan dan kestabilan untuk menjalankan suatu aktivitas prekonomian. Perusahaan yang tinggi tentu mempunyai berbagai SDM yang ahli untuk mengelola beban pajak apabila dikaitkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki skala kecil belum mampu mengoptimalkan dalam pengelolaan beban pajak karena minimnya ahli pajak. Besarnya sumber daya yang dipunyai oleh suatu perusahaan dengan skala tinggi maka akan makin besar pembiayaan perpajakan yang mampu perusahaan tersebut kelola. Transaksi yang dijlankan akan makin kompleks seiring dengan besarnya skala dari perusahaannya. Jadi hal tersebut memberikan kemungkinan

pada sebuah perusahaan untuk memberikan manfaat terhadap celah yang terdapat untuk menjalankan Tax avoidance dalam semua transaksinya. Untuk mengukur suatu skala perusahaan dilakukan perhitungan dengan memakai indikator seperti berikut (Ariska et al., 2020)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

### 3. Profitabilitas

Menurut Hery (2015:91) profitabilitas merupakan sebuah ukuran kinerja untuk mendeskripsikan suatu kemampuan dalam memberikan hasil keuntungan selama jangka waktu yang telah ditentukan dari sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang mampu mendeskripsikan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan keseluruhan sumber dan kemampuan yang terdapat seperti jumlah cabang, jumlah karyawan, modal, kas, aktivitas penjualan, serta lain sebagainya. Rasio profitabilitas dipakai untuk mengambil sebuah keputusan dari sebuah kreditor, investor, ataupun manajemen operasi. Bagi kreditor laba adalah ukuran arus kas secara operasi yang nanti mampu dipakai sebagai pokok pinjaman serta sumber untuk membayar bunga sementara bagi investor laba adalah suatu tolak ukuran perubahan nominal efek pada sebuah perusahaan (Samosir dan Murwaningsari, 2019).

Perusahaan dengan profitabilitas yang besar ataupun kecil akan memberi dampak kepada pembayaran perpajakan dari suatu

perusahaan. Pada riset ini untuk melakukan pengukuran tingkatan profitabilitas dari sebuah perusahaan yaitu dengan memakai *Return on Assets* (ROA). Rumus perhitungan ROA adalah seperti berikut (Artinasari dan Mildawati, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA ini dipakai karena mampu memberi suatu ukuran yang berhubungan dengan keseluruhan efektivitas dari perusahaan serta mampu melakukan perhitungan terhadap profitabilitas. Makin besar nilai ROA, mengartikan bahwa makin besar nilai keuntungan bersih dari sebuah perusahaan serta makin besar nilai profitabilitasnya (Samosir et al., 2020). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar mempunyai peluang untuk menerapkan *tax planning* yang memberikan pengurangan terhadap keseluruhan beban kewajiban pajaknya.

#### 4. *Leverage*

Menurut Fahmi (2012:81) rasio yang dipakai untuk menjalankan pengukuran dalam meninjau sejauh mana perusahaan tersebut memakai perhutangan mereka untuk membiayai kegiatan operasionalnya disebut dengan *leverage*. *Leverage* mampu memperlihatkan keterikatan antara modal saham serta keseluruhan asset serta mampu memberikan gambaran dalam menggunakan utang yang dijalankan untuk peningkatan laba dari sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan dengan tingkat yang lebih tinggi akan berkecenderungan untuk memakai sumber dayanya dibandingkan dengan memakai biaya yang berasal dari

utang. Pembiayaan yang berasal dari hutang atau hutang dalam periode panjang akan menciptakan beban bunga yang mampu meminimalisir beban perpajakan yang wajib dibayarkan oleh sebuah perusahaan.

Menurut Hery (2015:190), rasio yang dipakai untuk melakukan pengukuran seberapa jauh aset dari suatu perusahaan dibiayai dengan utang disebut dengan *leverage*. Sehingga *leverage* bias disebut sebagai sebuah rasio yang dipakai untuk melakukan pengukuran seberapa tinggi beban perhutangan yang wajib perusahaan tanggung dengan tujuan pemenuhan aset. Jadi makin tinggi rasio yang dimiliki oleh *leverage* dari suatu perusahaan tersebut, maka makin tinggi pula beban bunga yang nantinya perusahaan tersebut bayar, sehingga meminimalisir beban perpajakan yang harus dikeluarkan. Untuk menghitung *leverage*, proksi yang dipakai dalam pengukuran *leverage* yakni *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dikutip dari riset (Widiyani et al., 2017).

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang (Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}} \times 100\%$$

## 5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan secara institusional adalah saham yang dimiliki oleh sebuah dana perwakilan, institusi: luar negeri, berbadan hukum, keuangan, pemerintahan, serta institusi lain pada tahun terakhir. Kegiatan pemegang saham yang amat tinggi dari kepemilikan institusi akan memberikan dorongan dalam peningkatan efek penghindaran perpajakan dalam kepentingan pemegang sahamnya yang mana pihak

yang memegang saham amat tinggi disbanding dengan pemegang saham secara institusi akan menjalankan suatu intervensi kepada manajemen yang memiliki tujuan dalam meningkatkan kekayaannya serta meminimalisir nominal pajak dari perusahaan tersebut (Prasetyo dan Pramuka, 2018).

Di Negara Indonesia terdapat 2 (dua) jenis kepemilikan pada suatu perusahaan yang telah diberlakukan menurut Hery (2015:201) yakni suatu perusahaan dengan pemilik terkonsentrasi dan menyebar. Kepada sebuah perusahaan dengan pemilik menyebar, mereka akan memberi suatu imbalan terhadap para pihak manajemen yang amat tinggi, sementara kepada suatu perusahaan dengan pemilik terkonsentrasi terbagi kedalam beberapa pengelompokan yang memegang sahamnya yaitu, *minority* dan *controlling shareholders*. Seingga menciptakan adanya teori agensi dikarenakan terdapat kontrak antara pemilik dari sebuah perusahaan atau *principle* dengan pihak manajer selaku *agent*. Pengukuran kepemilikan Institusional adalah sebagai berikut (Marlinda et al., 2020):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

## 6. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Jogiyanto (2013:56) *sales growth* atau pertumbuhan penjualan memberikan gambaran perkembangan tingkatan penjualan setiap tahunnya. Untuk itu, perkembangan itu sendiri dapat menurun ataupun meningkat. Apabila pertumbuhannya menurun maka

perusahaan tersebut akan memperlihatkan kendala dalam acuan peningkatan kapasitas operasi, sementara pertumbuhan yang mengalami peningkatan memberikan kemungkinan kepada sebuah perusahaan akan lebih mampu meningkatkan kapasitas dari proses operasinya.

*Sales growth* memiliki suatu peran yang amat penting dalam manajemen modal kerjanya. Riset ini memakai sebuah ukuran dalam pertumbuhan penjualan karena mampu menunjukkan buruk atau baiknya tingkatan pertumbuhan penjualan dari sebuah perusahaan. Suatu perusahaan mampu memberikan prediksi seberapa tinggi profit yang akan didapatkan dengan tingginya nilai pertumbuhan penjualannya. Meningkatnya pertumbuhan penjualan memberikan kecenderungan untuk perusahaan memperoleh profit yang tinggi, sehingga menimbulkan adanya praktik *tax avoidance* yang cenderung dilakukan oleh perusahaan. Perhitungan *Sales growth* mampu dijabarkan sebagai berikut (Mahdiana dan Amin, 2020):

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{sales } i - \text{sales } 0}{\text{sales } 0}$$

## 7. *Tax Avoidance*

Penghindaran perpajakan atau biasa disebut dengan *tax avoidance* merupakan sebuah usaha dalam meminimalisir secara legal yang dijalankan dengan langkah pemanfaatan ketentuan pada bidang pajak dengan lebih optimal seperti, pemotongan dan pengecualian yang diperkenankan ataupun manfaat hal yang tidak diatur serta kelemahan

yang terdapat pada aturan pajak yang berlaku (Ardianti dan Novia, 2019). Penghindaran pajak bertujuan untuk melakukan rekayasa wajib pajak supaya beban pajak mampu dipressure sekecil mungkin dengan pemanfaatan celah aturan perpajakan yang terdapat untuk meningkatkan nominal keuntungan sehabis pajak, karena pada hal ini unsur dari pengurangan laba disebut dengan pajak. Untuk itu, *tax avoidance* tidak menjadi pelanggaran atas UU perpajakan atau jika dilihat secara etika disebut salah mengacu pada usaha kewajiban pajak untuk meringankan, meminimkan, menghindari, ataupun mengurangi beban perpajakan yang memungkinkan oleh UU perpajakan (Noviyani dan Muid, 2019).

Penghindaran pajak adalah sebuah upaya untuk menghindari pajak secara legal yang belum memberikan pelanggaran terhadap aturan pajak yang dijalankan oleh kewajiban pajak dengan langkah memberikan usaha pengurangan jumlah pajak dengan melihat kelemahan dari aturan tersebut (Akbar et al., 2020). Penghindaran pajak mampu dihitung dengan memakai rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu sebuah rasio antara pajak yang dibayar oleh sebuah perusahaan dari keuntungan perusahaan sebelum perpajakan. Apabila CETR mengalami peningkatan maka *tax avoidance* juga menurun, begitupun sebaliknya. Persamaan yang dipakai untuk melakukan pengukuran pada CETR menurut (Primasari, 2019) seperti berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

*Tax avoidance* berbeda dengan *tax evasion*, dimana *tax evasion* sendiri merupakan suatu pelanggaran dalam perpajakan dalam melakukan skema penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, bahkan beberapa wajib pajak sama sekali tidak membayar pajak terutang yang harus dibayarkan melalui cara-cara yang ilegal. Begitu pula dengan *tax planning*, atau yang biasa disebut dengan perencanaan pajak merupakan suatu upaya guna untuk mengurangi atau membuat suatu beban pajak seminimal mungkin untuk dapat dibayarkan kepada negara sehingga nantinya pajak yang harus dibayarkan kepada negara tidak melebihi jumlah yang sebenarnya.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Aulia dan Mahpudin, (2020)	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	Profitabilitas tidak memberikan pengaruh kepada <i>Tax Avoidance</i> , namun terdapat pengaruh dari <i>leverage</i> dan Ukuran Perusahaan kepada <i>Tax Avoidance</i> .	Riset ini tidak meneliti variabel kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan	Penelitian ini meneliti variabel yang sama yaitu profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan

2.	Mahdiana dan Amin, (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Adanya hubungan positif antara leverage dan Profitabilitas kepada tax avoidance, sementara sales growth dan ukuran perusahaan tidak punya pengaruh signifikan kepada penghindaran perpajakan	Variabel yang tidak diteliti pada riset ini yakni kepemilikan institusional	Variabel yang sama pada riset ini yakni Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> dan Ukuran Perusahaan
3.	Ariska <i>et al</i> (2020)	Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI periode 2014-2019	Tidak terdapat pengaruh dari variabel Leverage dan ukuran perusahaan kepada <i>Tax Avoidance</i> . Profitabilitas memberikan pengaruh negatif kepada tax avoidance.	Terdapat variabel kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan yang tidak diteliti.	Variabel sama yang diteliti adalah leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas
4.	Widiyani <i>et al</i> (2017)	Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas,	Terdapat pengaruh negative dari Leverage kepada penghindaran	Terdapat variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan	Variabel sama yang diteliti yakni leverage, profitabilitas dan

		dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance	pajak. Adanya hubungan positif dari Profitabilitas serta Umur perusahaan kepada penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh kepada kepada tax avoidance.	institusional yang tidak diteliti pada riset ini	pertumbuhan penjualan
5.	Handayani (2018)	Pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan danLeverage Terhadap Penghindaran pajak Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012- 2015	Terdapat pengaruh dari variable ROA dan ukuran perusahaan pada Tax Avoidance. Leverage tidak memberikan sebuah pengaruh kepada penghindaran pajak	Variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan	Variabel profitabilitas, leverage danukuran perusahaan adalah variabel yang sama diteliti kepada penghindaran pajak
6.	Primasari (2019)	Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan	Hanya variable profitabilitas yang mampu memberikan	Riset ini tidak meneliti kepemilikan institusional	Variabel sama yang diteliti yakni leverage, ukuran

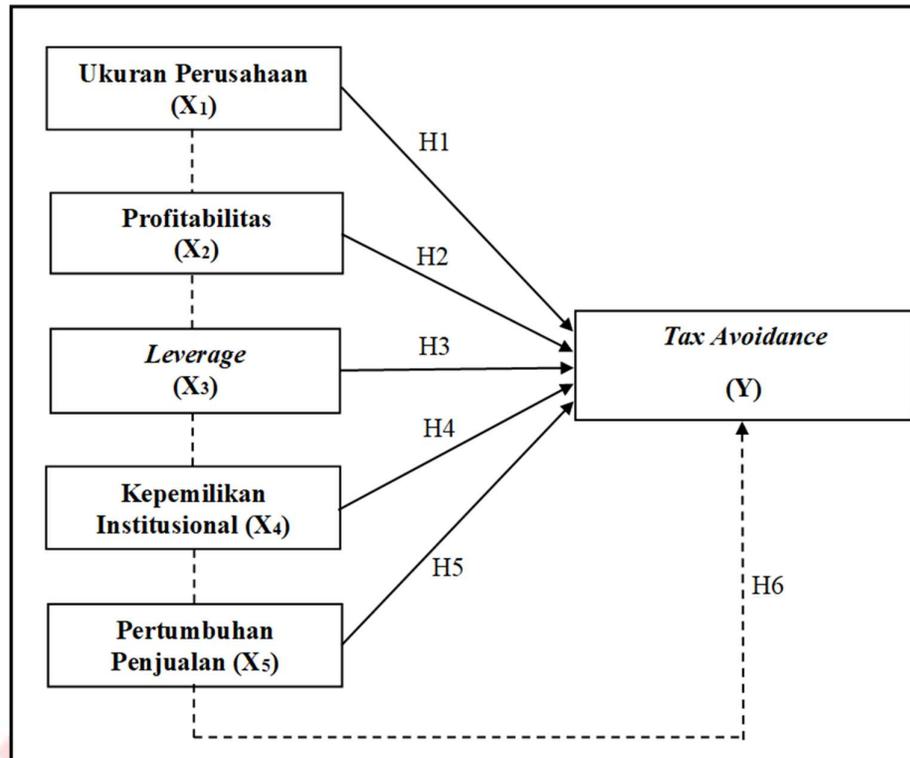
		Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang di BEI Periode 2014-2016)	pengaruh kepada penghindaran pajak sementara variable lainnya tidak berpengaruh yakni Leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen dan kualitas audit kepada tax avoidance		perusahaan, Sales Growth serta profitabilitas.
7.	Akbar <i>et al</i> (2020)	Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak	Tidak terdapat pengaruh dari Profitabilitas, kepemilikan keluarga serta Leverage kepada tax avoidance. Sementara Sales Growth memberikan pengaruh kepada Penghindaran Pajak.	Variabel yang tidak diteliti yaitu ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional	Sama-sama meneliti variabel profitabilitas, leverage dan pertumbuhan perusahaan
8.	Noviyani dan Muid (2019)	Pengaruh Return on Assets,	ROA, leverage, intensitas dari sebuah aset	Variabel yang tidak diteliti yaitu	Terdapat variabel profitabilitas, leverage,

		Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	tetap dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan kepada tax avoidance. Sedangkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan kepada tax avoidance.	pertumbuhan penjualan	kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan yang sama-sama meneliti terhadap penghindaran pajak
--	--	--	---	-----------------------	---

Sumber: data diolah, 2022

Terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, perbedaan tersebut terletak pada beberapa variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini, diantaranya seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan lain sebagainya. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada lokasi penelitian yang berbeda begitu pula dengan periode penelitian yang dilakukan.

### C. Kerangka Pikiran



**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

X<sub>3</sub> = *Leverage*

X<sub>4</sub> = Kepemilikan Institusional

X<sub>5</sub> = Pertumbuhan Penjualan

Y = *Tax Avoidance*

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, landasan teori, serta kerangka pikiran yang diuraikan, maka adapun rumusan hipotesis pada riset ini adalah seperti berikut:

##### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Ukuran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan mampu terlihat melalui total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Makin tinggi total asset menunjukkan makin tinggi pula skala perusahaan tersebut, sehingga sebuah perusahaan dapat menciptakan laba yang tinggi. Sehingga suatu perusahaan akan melakukan pembayaran pajak dengan nominal yang tinggi. Suatu perusahaan mampu menjalankan penghindaran perpajakan dengan menitik beratkan biaya penyusutan atas asset yang perusahaan tersebut miliki. Makin tinggi perusahaan itu sendiri maka makin besar asset yang dimiliki sehingga pembiayaan penyusutan meningkat serta perusahaan melakukan pembayaran pajak dengan nominal yang sedikit. Pada penghindaran pajak, dari sebuah perusahaan yang berkategori besar dilihat dapat melakukan pembiayaan pada semua aktivitas perusahaan. Seperti tenaga ahli manajer yang bagus dipekerjakan pada suatu perusahaan itu sendiri untuk mampu mengakali bagaimana langkah supaya meminimalisir pembayaran beban perpajakan.

Riset Handayani (2018) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan kepada penghindaran perpajakan. Hasil riset memberikan gambaran bahwa ukuran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan memiliki

pengaruh signifikan kepada penghindaran perpajakan. Mengacu pada uraian tersebut, maka adapun perumusan Hipotesis yang terbentuk adalah seperti berikut:

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.**

## **2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Profitabilitas adalah sebuah gambaran yang memperlihatkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan dalam menciptakan laba. Profitabilitas dari suatu perusahaan dengan *tax avoidance* akan mempunyai ikatan yang positif serta jika suatu perusahaan mengharapkan untuk menjalankan *tax avoidance* maka wajib efisien dari sudut beban, jadi tidak memerlukan pembayaran pajak dengan jumlah yang tidak sedikit. Sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang bagus, menunjukkan memiliki nilai *effective tax rates* yang amat besar. Hal tersebut dikarenakan keuntungan yang diciptakan oleh sebuah perusahaan adalah dasar pengenaan perpajakan penghasilan sehingga suatu perusahaan akan berupaya melakukan penghindaran kenaikan pajaknya dengan menerapkan *tax avoidance*. Suatu perusahaan dengan profitabilitas yang besar mempunyai peluang untuk menduduki *tax planning* yang meminimalisir nominal beban kewajiban pajak.

Hasil riset yang dilakukan oleh Widiyani *et al* (2017), menunjukkan bahwa adanya hubungan positif profitabilitas dengan

penghindaran perpajakan. Mengacu pada uraian tersebut, maka adapun perumusan Hipotesis yang terbentuk adalah seperti berikut:

**H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.**

### **3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

*Leverage* adalah sebuah perbandingan yang memperlihatkan tingginya utang yang dipakai dalam membiayai perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya. Makin tinggi pemakaian utang oleh sebuah perusahaan, maka makin tinggi pula nominal beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan tersebut sehingga mampu meminimalisir keuntungan sebelum terkena pajak dari suatu perusahaan yang berikutnya akan mampu meminimalisir tingginya pajak yang nantinya wajib dibayar oleh perusahaan itu sendiri. Hal ini yang menjadikan alasan untuk perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya (Kasmir, 2019:197). Kenaikan utang yang terbilang tinggi menunjukkan adanya kegiatan *tax avoidance* yang besar pula pada sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan adanya utang akan meminimalisir pembiayaan pajak yang bertujuan supaya pembiayaan yang harusnya untuk melakukan pembayaran pajak mampu digunakan untuk hal yang lain. Biaya itu sendiri mampu digunakan untuk melakukan pembayaran utang yang dipunyai tersebut serta dipakai dalam pembiayaan pengeluaran lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Mahdiana dan Amin (2020) menyebutkan bahwa adanya hubungan positif antara *leverage* dengan

*tax avoidance*. Mengacu pada uraian tersebut, maka adapun perumusan Hipotesis yang terbentuk adalah seperti berikut:

**H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.**

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance***

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dipersentasekan bagi sebuah perusahaan yang dipunyai oleh suatu lembaga yang mampu melakukan pengelolaan dana dengan nama dari orang lain atau biasa disebut dengan lembaga keuangan nonbank serta pemilik blockholder (seorang investor yang punya kedudukan pemilik saham kurang dari 5%). Makin besar nilai kepemilikan institusional maka diinginkan dapat menunjukkan pengontrolan yang bagus. Struktur kepemilikan pada sebuah perusahaan menggambarkan adanya pengorbanan pada pemakaian sumber daya yang dilakukan secara efisien untuk meningkatkan profit yang didapatkan, yang mana kepemilikan pada sebuah perusahaan akan menyebar untuk meminimalisir insentif kepada seorang manajer serta memaksimalkan profit.

Hasil riset yang dilakukan Prasetyo dan Pramuka (2018) menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance*. Mengacu pada uraian tersebut, maka adapun perumusan Hipotesis yang terbentuk adalah seperti berikut:

**H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.**

## 5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan memperlihatkan keberhasilan dalam melakukan investasi periode terdahulu serta mampu dipakai dalam memprediksi pertumbuhan masa mendatang. Suatu perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil mampu lebih aman mendapatkan pinjaman yang lebih tinggi serta memikul beban tetap yang besar bila dibandingkan dengan suatu perusahaan dengan penjualan yang kurang stabil. Pertumbuhan penjualan memperlihatkan bahwa makin tinggi penjualannya maka makin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan sehingga laba yang dibebankan dari sebuah perusahaan akan makin tinggi.

Hasil riset yang dilakukan oleh Akbar *et al* (2020), memberikan sebuah gambaran bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan penghindaran perpajakan. Mengacu pada uraian tersebut, maka adapun perumusan Hipotesis yang terbentuk adalah seperti berikut:

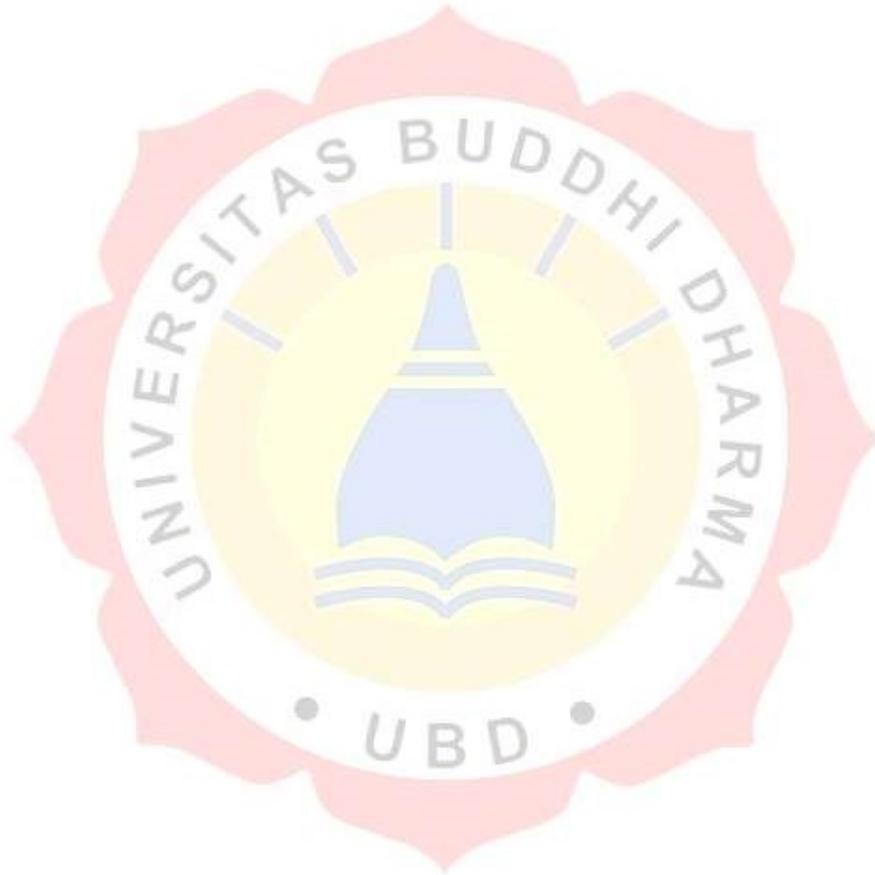
**H5: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.**

## 6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang mendukung topik riset ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran dari sebuah perusahaan, kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh kepada *tax*

*avoidance*. Mengacu pada uraian tersebut, maka adapun perumusan Hipotesis yang terbentuk adalah seperti berikut:

**H6: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang mana pada riset ini tidak terlalu dititikberatkan pada pendalaman sebuah data, yang terpenting mampu menyimpan data banyak dengan populasi luas. Meskipun populasi tinggi namun mampu dengan mudah dilakukan analisis, baik melalui rumus secara statistic ataupun computer. Sehingga peran statistic mampu mendominasi proses pemecahan masalah (Sugiyono, 2016:112).

#### **B. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:39) yang dimaksud dengan objek riset yaitu sebuah sifat atau atribut ataupun nilai dari seseorang, kegiatan atau objek yang memiliki varian tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dipelajarinya serta selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Objek riset ini adalah harga saham perusahaan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dipakai pada riset ini yakni jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:137) riset kuantitatif yang memiliki suatu tujuan memverifikasi atau menguji teori, melakukan sebuah teori yang secara deduktif pada pemecahan serta penemuan permasalahan riset.

Adapun Jenis data kuantitatif dalam riset ini adalah data yang didapatkan dari BEI.

## **2. Sumber Data**

Sumber data pada riset ini adalah sebuah factor penting yang merupakan pertimbangan dalam menentukan sebuah metode untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017:147). Pengumpulan data riset ini berasal dari dokumentasi pelaporan keuangan dalam periode tahunan di BEI dengan mengakses situs BEI yang resmi yaitu pada website [idx.co.id](http://idx.co.id).

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:38) Populasi yaitu sebuah wilayah yang tersusun mengenai sebuah subjek ataupun objek yang mempunyai sebuah karakter serta kualitas yang telah ditetapkan peneliti yang akan dipelajari serta selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan. Dengan kata lain populasi yaitu sekelompok kejadian, orang, atau segala sesuatu yang memiliki sebuah karakteristik tersendiri. Populasi yang dipakai pada riset ini yakni perusahaan sawit yang dimuat di BEI yang berjumlah 24 perusahaan.

**Tabel III.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG)
2	PT Pinago Utama (PNGO)
3	PT FAP Agri Tbk (FAPA)
4	PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)
5	PT London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)
6	PT Smart Tbk (SMAR)
7	PT Palma Serasih Tbk (PSGO)
8	PT Provident Agro Tbk (PALM)
9	PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)
10	PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN)
11	PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)
12	PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)
13	PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)
14	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)
15	PT Gozco Plantations (GSCO)
16	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)
17	PT Golden Plantation Tbk (GOLL)
18	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP)
19	PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)
20	PT Andira Agro Tbk (ANDI)
21	PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)
22	PT Mahkota Group Tbk (MGRO)
23	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)
24	PT Eagle High Plantation (BWPT)

Sumber: bigalpha.id, 2021

## 2. Sampel

Metode penentuan sampel yang dipakai pada riset ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria. Tujuan dari penggunaan metode *purposive sampling* adalah agar bisa memperoleh sebuah sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada riset ini seperti berikut:

- a. Perusahaan sawit yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2017-2021.
- b. Perusahaan sawit yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021.
- c. Perusahaan sawit tidak mempergunakan mata uang rupiah dalam pelaporan finansial saat 2017-2021
- d. Perusahaan sawit yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode tahun 2017-2021.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diketahui jumlah populasi perusahaan sawit yang *listing* pada periode 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

NO	KRITERIA PERUSAHAAN	JUMLAH
1	Perusahaan sawit yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2017-2021	24
2	Perusahaan sawit yang mengalami kerugian selama periode 2017-2021.	0
3	Perusahaan sawit yang mempergunakan mata uang asing dalam pelaporan finansial saat 2017-2021	0
4	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap tahun 2017-2021	-11
	Jumlah sampel perusahaan	13
	Jumlah sampel penelitian (13 x 5 periode)	65

Sumber: data yang diolah

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada riset ini adalah factor yang amat penting untuk mempertimbangkan dalam menentukan metode pengumpulan data Sugiyono, (2016:147). Pengumpulan data riset ini berasal dari dokumentasi laporan keuangan tahunan di BEI dengan mengakses situs resmi BEI yaitu pada website idx.co.id.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada riset ini adalah ukuran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan kelapa sawit yang tercatat di BEI periode 2017-2021. Untuk mengukur suatu ukuran perusahaan dilakukan perhitungan dengan memakai indikator sebagai berikut (Ariska et al., 2020):

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Assets)$$

### 2. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu sebuah pengukuran kinerja dalam mendeskripsikan kemampuan untuk menciptakan keuntungan selama jangka waktu tertentu pada sebuah perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Rumus perhitungan ROA adalah seperti berikut (Artinasari dan Mildawati, 2018):

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

### 3. Leverage

*Leverage* pada riset ini yakni rasio yang dipakai untuk melakukan pengukuran dalam seberapa jauh sebuah perusahaan kelapa sawit yang

terdaftar di BEI periode 2017-2021 tersebut memakai utangnya untuk menjalankan pembiayaan kegiatan secara operasional. Untuk menghitung *leverage*, proksi yang dipakai dalam pengukuran *leverage* yaitu DER yang dikutip dari penelitian (Widiyani *et al.*, 2017).

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang (Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}} \times 100\%$$

#### 4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh sebuah dana perwakilan, institusi: luar negeri, berbadan hukum, keuangan, pemerintahan, serta institusi lain pada tahun terakhir. Untuk melakukan pengukuran kepemilikan Institusional adalah seperti berikut (Marlinda *et al.*, 2020):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

#### 5. Pertumbuhan Penjualan

*Sales growth* atau pertumbuhan penjualan memberikan gambaran perkembangan tingkatan penjualan setiap tahunnya. *Sales growth* mampu dihitung dengan cara pengurangan penjualan diakhir periode dengan penjualan periode semula dibagi penjualan periode awal, dijabarkan sebagai berikut (Mahdiana dan Amin, 2020):

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{sales } i - \text{sales } 0}{\text{sales } 0}$$

#### 6. Tax Avoidance

Penghindaran perpajakan atau biasa disebut dengan *tax avoidance* merupakan sebuah usaha dalam meminimalisir secara legal yang dijalankan dengan langkah pemanfaatan ketentuan pada bidang

pajak dengan lebih optimal seperti, pemotongan dan pengecualian yang diperkenankan ataupun manfaat hal yang tidak diatur serta kelemahan yang terdapat pada aturan pajak yang berlaku. perhitungan CETR menurut (Primasari, 2019) seperti berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dipakai dalam mengkaji serta menghitung data yang telah disusun dalam suatu hubungan dengan suatu hipotesa. Sesuai dengan permasalahan dalam Hipotesis yang telah dirangkai, model perhitungan analisis data yang digunakan yakni:

### 1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk melakukan pengujian mengan memengaruhi dua ataupun lebih variable bebasnya kepada variable terikat. Model ini dipakai untuk melakukan pengujian akan terdapat hubungan sebab akibat antara dua variable untuk melihat besarnya pengaruh dari variable bebasnya kepada variabel terikatnya.

Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-5}$  = Koefisien regresi

$X_1$	= Ukuran Perusahaan
$X_2$	= Profitabilitas
$X_3$	= Leverage
$X_4$	= Kepemilikan Institusional
$X_5$	= Pertumbuhan Penjualan
$e$	= Kesalahan residual ( <i>error</i> )

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dipakai pada penelitian ini yaitu untuk melakukan pengujian apakah sebuah data sudah mencapai asumsi klasiknya atau belum atau menunjukkan hubungan yang *representative* serta signifikan (Ghozali, 2016:103). Untuk kepentingan analisa yang akurat, maka variabel-variabel harus memenuhi persyaratan dan diuji terlebih dahulu sehingga tidak menghasilkan prediksi yang bias dan menyimpang. Uji asumsi klasik yang dijalankan yaitu dengan pengujian normalitas, multikoloniaritas, heteroskedasitas, serta autokorelasi.

### a. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinieritas memiliki sebuah tujuan untuk melakukan pengujian akan pada sebuah model regresi didapatkan adanya sebuah korelasi antar variable bebasnya. Model regresi yang bagus semestinya tidak terdapat korelasi dari variable bebas. Untuk melihat ada ataupun tidak sebuah multikolinieritas pada sebuah model regresi mampu diperlihatkan dari nilai VIF-nya serta nilai yang terdapat pada *Tolerance*. *Tolerance* melakukan pengukuran mengenai variable

bebas yang telah terpilih yang belum digambarkan oleh variable bebas yang lain. Pada nilai *Tolerance* yang kecil serta nilai VIF yang besar karena  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$  serta memperlihatkan terdapat kolonieritas yang besar. Nilai cutoff yang pada dasarnya memakai nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10.

#### b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi dari model regresi atau kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan tingkatan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau  $t-1$ . Cara yang mampu dipakai untuk melakukan pendeteksian ketiadaan autokorelasi dilihat dari model regresi *Durbin Waston*. Hipotesis yang akan diujikan yakni  $H_0$ : tidak adanya autokorelasi ( $r = 0$ ) dan  $H_A$ : ada adanya autokorelasi ( $r \neq 0$ ). Hasil pertimbangan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria seperti berikut:

- (a) Tidak adanya autokorelasi positif jika  $0 < d < d_l$
- (b) Tidak adanya autikorelasi positif jika  $d_l \leq d \leq d_u$
- (c) Tidak adanya korelasi negatif jika  $4 - d_l < d < 4$
- (d) Tidak adanya korelasi negatif jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
- (e) Tidak adanya autokorelasi negative dan positif jika  $d_u < d_w < 4 - d_u$

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134) Pengujian heteroskedastisitas adalah sebuah uji asumsi klasi yang memiliki sebuah tujuan untuk memberikan suatu gambaran informasi terkait ketiadaan dari perbedaan varian yang secara residual pada sebuah pengamatannya dalam model regresi. Suatu data yang baik artinya tidak terlihat akan adanya heteroskedastisitas yang terdapat pada sebuah data tersebut (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini menggunakan sebuah metode Glejer untuk memperlihatkan heteroskedastisitas dimana nilai dari Signifikansi  $< 0.05$  terdeteksi adanya heteroskedastisitas. Signifikansi  $> 0.05$  tidak terdeteksi akan adanya heteroskedastisitas.

**d. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154) Pengujian normalitas memiliki sebuah tujuan yaitu untuk melakukan pengujian akan pada sebuah model regresi, residual, ataupun variable yang menjadi pengganggu memiliki sebuah distribusi secara normal ataupun mendekati normal. Uji normalitas dijalankan dengan memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual akan terdistribusi dengan normal jika tingkatannya secara signifikan memperlihatkan nilai yang melebihi 0,05.

### 3. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:155) pengujian secara statistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t tersebut mampu terlihat dari tingginya nilai *p value* atau *probabilitas value* dibandingkan dengan 0,05 (taraf sig  $\alpha = 5$  persen) dengan kriteria pengujian yang dipakai yakni:

- (1) Penolakan  $H_0$  jika nilai *p value*  $< 0,05$
- (2) Penerimaan  $H_1$  jika nilai *p value*  $> 0,05$

